

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas gerakan pembaharuan Islam yang terjadi di Saudi Arabia telah mempengaruhi gerakan pembaharuan di dunia sejak awal abad ke-19,¹ yang pada umumnya dilatarbelakangi oleh kondisi global umat Islam yang tenggelam dalam kejumudan, terperosok kedalam mistisme yang berlebihan karena faham animisme dan dinamisme terlebih karena jajahan kolonialisme barat.

Dalam sejarah pemikiran Islam, abad ke-19 masehi merupakan babak baru dalam aktivitas kehidupan Islam di dunia termasuk di Indonesia. Hal ini karena, setelah keruntuhan Turki Usmani yang menjadi simbol kekuatan Islam di dunia saat itu, umat Islam mengalami keterpurukan dan kemunduran dalam berbagai dimensi kehidupan. Tidak aneh jika kondisi umat Islam selalu berada dalam cengkraman kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa-bangsa barat. Paling tidak ada tiga aspek yang menyebabkan keterpurukan umat Islam yaitu ;²

Pertama, kondisi umat Islam yang tidak bersatu dan terpecah belah, mulai dari lapisan bawah yang dalam hal ini adalah ulama dan umatnya sampai lapisan atas yaitu para pemimpin. *Kedua*, umat Islam telah meninggalkan ajaran agamanya yang asli dan menganggap ajaran Islam sebagai sesuatu yang asing. *Ketiga*, telah kehilangan semangat ilmiah dan mempunyai pandangan bahwa pintu ijtihad telah tertutup.

Muhammad Abduh mengatakan:

Bahwa aqidah kaum muslimin tidak mendorong terhadap kemajuan zaman dalam menggali potensi ilmu, tetapi bertumpu kepada sikap kejumudan dalam pemikiran, ia menilai bahwa kaum muslimin terbelenggu dalam paham jabariah yang pasrah menggantungkan nasibnya kepada ke-Maha kekuasaan Tuhan, sementara wilayah akal dan pemikiran ilmiah tidak diperhatikan. Oleh sebab itu, maka bukan sesuatu yang aneh jika pengikut pemikiran ini

¹Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis 1923 - 1983* (Bandung: Gema Syahida, 1995),16.

²Afif Muhammad, *Dari Teologi Ke Idiologi* (Bandung: Pena Merah, 2004),33.

cenderung menutup pintu ijtihad.³

Federspiel menyatakan, bahwa paling tidak ada tiga hal yang menuntut perhatian dari umat Islam pada abad ke-20, agar dapat keluar dari kondisi-kondisi yang tersebut di atas, yaitu:

Pertama, umat Islam harus menjawab tantangan kebudayaan lokal non-muslim yang sudah melekat pada kebiasaan masyarakat; *kedua*, umat Islam harus memperkuat konsep untuk memegang teguh keyakinan dan amalan Islamiyah serta kembali kepada ajaran Islam yang asli; *ketiga*, umat Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan pemikiran dan perkembangan dunia teknologi modern.⁴

Kolonialisme bangsa barat yang terjadi dalam kurun waktu yang sangat panjang telah merusak nilai-nilai dan norma-norma keagamaan umat Islam di Indonesia sehingga tumbuh suburnya faham animisme, dinamisme, dan praktek-praktek *bid'ah*, *khurafat*, *takhayul* dan *syirik* serta kondisi umat Islam ada dalam kebodohan dalam segala bidang kehidupan. Keadaan tersebut telah memotivasi lahirnya gerakan untuk menentang pengaruh-pengaruh kolonialisme tersebut.⁵ Gerakan penentangan tersebut dilakukan melalui munculnya gerakan *purifikasi* Islam yang dipengaruhi adanya pemikiran dari para ulama di Arab Saudi dan Mesir untuk melakukan pembaharuan pemikiran Islam dan membangkitkan kesadaran umat Islam merdeka terlepas dari kolonialisme.⁶

Kesadaran tersebut mengilhami lahirnya organisasi-organisasi Islam yaitu *Madjlisoel Ilmi* (1911) dan berganti nama menjadi *Hajatoel Qoeloeb* (1912) yang menjadi cikal bakal Persatuan Umat Islam (PUI),⁷ *Jamiat Khair* di Jakarta (1905), Sarekat Islam (SI) di Solo (1911) yang diawali dengan lahirnya Sarikat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah di Yogyakarta (1912), *Al-Irsyad* di Jakarta (1915), dan Persatuan Islam di Bandung (1923),⁸ termasuk berdirinya dan munculnya

³Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900 –1942* (Jakarta: LP3S, 1994),35.

⁴Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, trans. Yudian W. Asmin and Afandi Mochtar (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 1996),v.

⁵Wildan, *Sejarah Perjuangan*, 15 - 16.

⁶Tiar Anwar Bachtiar, *Jas Mewah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2018),37.

⁷Wawan Hernawan, *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911 - 2011)* (Bandung: Yayasan Sejarawan Masyarakat Indonesia, 2014).1.

⁸Shidiq Amien, *Panduan Hidup Berjamaah Di Jamiyyah Persis* (Bandung: PersisPers, 2014),23.

gerakan Islam modernis di Indonesia ini, bertepatan dengan munculnya perasaan nasionalisme di kalangan bangsa Indonesia yang mayoritas umat Islam sehingga memberikan peran penting bagi perkembangan gerakan pembaharuan Islam terutama dalam aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan.⁹

Gerakan-gerakan organisasi yang berdiri tersebut secara khusus dapat dilihat dari ciri khas masing-masing gerakannya, Sarekat Islam (SI) didirikan untuk meningkatkan aktivitas umat Islam dalam bidang perdagangan dan politik, Muhammadiyah (1912) memfokuskan gerakannya untuk kesejahteraan sosial masyarakat muslim serta kegiatan pendidikan keagamaan.¹⁰ Persatuan Islam (Persis) lebih berorientasi pada gerakan pengembangan wacana pemikiran keagamaan dengan mengusung isu purifikasi agama.¹¹

Berdirinya Persatuan Islam diawali dengan aktivitas diskusi dan kajian-kajian keagamaan yang diprakarsai oleh saudagar dari Palembang yaitu H Zamzam dan H Muhammad Yunus yang kemudian berkembang secara intensif dan menjadi suatu organisasi resmi yang didirikan pada hari Rabu 1 Shafar tahun 1342 H atau bertepatan dengan tanggal 12 September 1923 di Bandung. Persatuan Islam berdiri dengan tujuan untuk memperluas diskusi dan kajian keagamaan yang sudah terselenggara dalam bentuk *studie club* yang marak dan menjadi tradisi pada sekitar tahun 1920-1930. Karena aspek inilah kemudian membedakan kelahiran Persatuan Islam dengan organisasi-organisasi lain.¹² Persatuan Islam didirikan dengan maksud untuk mengarahkan ruh ijtihad dan ruh jihad dengan mengerahkan segala daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kehendak organisasi yaitu; persatuan pemikiran, rasa, usaha, dan suara Islam.¹³

Sejak didirikan pada tahun 1923, Persatuan Islam mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan mewariskan warisan (*legacy*) jihad perjuangan di berbagai bidang. Warisan ini secara simbolik menunjukkan strategi dan artikulasi

⁹Federspiel, *Persatuan Islam*, 12.

¹⁰Atip Latipulhayat, dkk, *Persis Di Era Millenium Kedua* (Tangerang Selatan: Media Kalam, 2020),12.

¹¹Bachtiar, *Jas Mewah*,116.

¹²Tiar Anwar Bachtiar, *Sejarah Pesantren Persis Pembentukan Tradisi, Adaptasi, Dan Perubahan* (Bandung: PersisPers, 2023),3.

¹³Dadan Wildan dkk., *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam* (Tangerang Selatan: Amanah Publishing, 2015),35.

dakwah yang dilakukan Persatuan Islam sebagai salah satu gerakan organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia khususnya, dan pada umumnya di dunia Islam. Persatuan Islam dianggap sebagai sebuah organisasi keagamaan yang mempunyai komitmen kuat dalam menentukan sikapnya terhadap aspek-aspek keberagamaan, terutama yang kaitannya dengan praktek Islam tradisional yang menyimpang dari Quran dan Sunnah.¹⁴

Pada mulanya Persatuan Islam berdiri tidak atas dasar suatu kepentingan para pendirinya atau kebutuhan masyarakat pada masa itu. Tetapi karena suatu kesadaran akan kewajiban untuk menyampaikan risalah dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Saw yaitu untuk mengeluarkan umat yang pada saat itu sedang tenggelam dalam praktek kejahiliah dan merubah tatanan kehidupan masyarakat yang terjajah dengan budaya dan tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁵ Para pemimpin Persatuan Islam memaknai bahwa “pengembangan Islam” sebagai penelitian akademis dalam kajian keagamaan khususnya dalam bidang ibadah mahdah dan aturan-aturan di sekitar ibadah tersebut, diikuti oleh aktivitas pendidikan yang diperuntukan bagi kaum muslimin awam baik dalam bentuk penyampaian fatwa-fatwa atau kegiatan-kegiatan taklim dan Pendidikan.¹⁶

Adapun adanya faktor yang mendorong Persatuan Islam untuk mengadakan pembaharuan pemikiran Islam, yaitu :

- a. Kemunduran umat Islam disebabkan masuknya faham-faham yang tidak sesuai dengan Quran dan Sunnah, merebaknya taqlid buta dan menganggap pintu ijtihad tertutup.
- b. Meyakini akan datangnya para mujadid (pembaharu) untuk meluruskan aktivitas keagamaan umat dalam setiap abad.
- c. Munculnya tokoh - tokoh yang mengumandangkan pentingnya *purifikasi* ajaran Islam yang pengaruhnya tersebar ke seluruh dunia.
- d. Menyadarkan Umat Islam Indonesia akan pentingnya kembali kepada pedoman utama ajaran Islam yaitu Quran dan Sunnah sebagaimana tujuan dakwah yang

¹⁴Badri Khairuman, *Pandangan Keagamaan Persatuan Islam: Sejarah, Pemikiran Dan Fatwa Ulamanya* (Bandung: Granada, 2002),2.

¹⁵Latipulhayat, dkk, *Persis Di Era*, 12.

¹⁶Federspiel, *Persatuan Islam*,19.

dilakukan oleh Rasulullah Saw.¹⁷

Persatuan Islam mempunyai pandangan dan analisis perjuangan yang sesuai dengan dasar keyakinannya. Fokus perjuangan Persatuan Islam pada periode awal tidak menekankan kepada aktivitas keorganisasian untuk memperbanyak anggota dan mempercepat berdirinya cabang di daerah-daerah tetapi lebih menekankan pada penyebaran pemikiran pemahaman ke Islaman masyarakat Indonesia. Perluasan anggota dan pembentukan cabang-cabang organisasi tidak didasarkan kepada suatu program yang terencana tetapi lebih kepada kesadaran dan inisiatif masyarakat yang simpati dan tertarik dengan konsep ajaran yang ditawarkan oleh Persatuan Islam.¹⁸ Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota awal Persatuan Islam yang kurang dari dua puluh orang, dan pada periode awal selanjutnya keanggotaan Persatuan Islam tidak pernah lebih dari tiga ratus orang di Bandung, demikian juga dengan pendirian cabang-cabang terkhusus di daerah Jabar dan Jateng, menurut Howard M Federspiel sebagaimana mengutip dari Deliar Noer, keanggotaan Persatuan Islam yang lebih besar tidak lebih dari seribu orang.¹⁹

Pada masa pra kemerdekaan, Persatuan Islam mempunyai dua fokus perjuangan yaitu *pertama*, aktif membersihkan ajaran Islam dari faham – faham yang tidak sesuai dengan Quran dan Sunnah terutama yang berhubungan dengan tauhid, ibadah dan muamalah, dan *kedua*, berusaha secara aktif menentang dan melawan argumen-argumen yang datang dari setiap ajaran, aliran dan gerakan anti Islam yang bertujuan merusak dan menghancurkan pokok-pokok ajaran Islam di Indonesia. Dengan demikian, maka gerakan awal Persatuan Islam yang berhubungan dengan pengembangan dan pelebaran organisasi tidak dilakukan dengan suatu rencana yang terprogram dan sungguh-sungguh, hal ini dilatarbelakangi karena tujuan Persatuan Islam bukan menjadi organisasi massa Islam yang besar dan mempunyai banyak anggota. Persatuan Islam lebih mengutamakan berjuang dalam ideologi pemikiran, bukan dalam lapangan organisasi. Persatuan Islam berjuang untuk meningkatkan kualitas pemahaman

¹⁷UA Saefudin, *Fiqhud Da'wah KHE Abdurrahman* (Bandung: TB AlHuda, 1996),39.

¹⁸FOSPI, *Siapkah Persis Menjadi Mujaddid Lagi* (Kairo: Alqa Print, 2000),18.

¹⁹Federspiel, *Persatuan Islam*, 20.

anggota bukan mencari kuantitas.²⁰

Dengan tujuan yang jelas maka Persatuan Islam telah menempatkan dirinya sebagai pioneer dalam memperjuangkan pemurnian aqidah, ibadah dan muamalah umat berdasarkan Quran dan Sunnah, melalui berbagai macam aktivitas baik dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial, politik dan publikasi melalui penerbitan majalah-majalah dan kitab-kitab untuk menyebarkan faham Persatuan Islam, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya termasuk diantara ciri khas Persatuan Islam di awal berdirinya adalah banyak melakukan aktivitas perdebatan untuk melawan argumentasi-argumentasi yang datang dari setiap ajaran atau aliran yang menyimpang dari ajaran Islam. Hal tersebut sehubungan dengan tujuan utamanya adalah terlaksananya syariat Islam secara kaffah dalam segala aspek kehidupan. Untuk itu maka satu-satunya syarat bagi keanggotaan di Persatuan Islam pada periode awal adalah ketertarikan pada kajian keagamaan. K.H. M. Isa Anshary, mengatakan:

Sejarah perkembangan kehidupan keagamaan Islam di Indonesia, memberikan gambaran dengan bahasanya sendiri, salah satunya adalah peran keberadaan Persatuan Islam yang telah menimbulkan kesadaran dan kebangkitan serta menjadi daya dinamis yang menggerakkan dan membangunkan umat Islam Indonesia.²¹

Periode awal kepemimpinan Persatuan Islam pada masa kolonial Belanda antara tahun 1923 – 1942 langsung dipimpin oleh H. Zam zam, H. M. Yunus, A. Hassan, dan M. Natsir. Pada masa ini tantangan dan hambatan berat yang dihadapi adalah dalam upaya menyebarkan gagasan-gagasan dan pemikiran pembaharuan Islam.²² Pada periode ini sampai pertengahan tahun 1950-an, Persatuan Islam lebih menekankan pada aktivitas individu daripada aktivitas organisatoris.²³ Pada periode awal ini, Persatuan Islam lebih dianggap sebagai sebuah kelompok studi yang fokus membahas masalah keagamaan dengan mendirikan “Pendidikan Islam” sebagai lembaga pendidikan formal yang dipelopori oleh Muhammad

²⁰M. Isa. Anshary, *Manifesto Perjuangan Persis* (Bandung: Perpustakaan PP Persatuan Islam, 1958),6.

²¹Anshary, *Manifesto*, 7.

²²Dadan Wildan, *Yang Da'I Yang Politikus* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999),12.

²³Federspiel, *Persatuan Islam*,29.

Natsir dan Pesantren Persatuan Islam yang didirikan oleh A. Hassan di Bandung pada tahun 1936 dengan tujuan untuk mencetak kader pendakwah yang akan menyebarkan dan memperluas dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.²⁴

Keberadaan aktivitas Persatuan Islam mengalami pembekuan pada masa pendudukan Jepang antara tahun 1942-1945, untuk itu maka pada masa ini pimpinan dan anggota Persatuan Islam bergerak secara individu-individu menentang usaha dan kebijakan Jepang yaitu *niponisasi* yang berlangsung sampai menjelang kemerdekaan Indonesia. Pasca pembekuan yang dilakukan oleh Jepang, dibawah kepemimpinan para ulama generasi kedua diantaranya adalah KH M. Isa Anshari (1948-1960), Persatuan Islam mulai melakukan reorganisasi untuk menyusun dan menata kembali sistem organisasi. Pada masa ini aktivitas dan perhatian diarahkan pada program pendidikan, menjaga keseragaman standar kualitas pengajaran dengan mengikuti kebijakan terpadu yang ada di cabang-cabang organisasi. Konkretnya, sejak periode ini telah dirumuskan pola hubungan antara organisasi tingkat cabang dengan tingkat pusat.²⁵ Pada periode ini, Persatuan Islam dihadapkan kepada tantangan kondisi politik yang tidak menentu, pemerintah Republik Indonesia dibawah kepemimpinan Presiden Soekarno mengarahkan proses politik kepada sistem demokrasi terpimpin dengan konsep dan ideologi Nasionalis, Agama, Komunis (NASAKOM).²⁶ Pada priode ini Persatuan Islam lebih banyak terlibat dalam masalah politik, hal ini terbukti dengan duduknya Persatuan Islam menjadi anggota istimewa partai Masyumi, juga tercermin dengan banyaknya *statement-statement* politik Persatuan Islam pada waktu itu, seperti manifesto Persatuan Islam tanggal 4 Maret 1957 yang intinya menolak kehadiran komunis di Indonesia yang merusak sendi-sendi kehidupan agama dan negara.²⁷

Kepemimpinan Persatuan Islam periode tahun 1962-1982 dipegang oleh K.H.E. Abdurrahman. Pada periode ini, gerak dan perjuangan Persatuan Islam lebih banyak ditujukan ke faktor internal Persatuan Islam sendiri, dengan prinsip

²⁴Bachtiar, *Sejarah Pesantren Persis*,9.

²⁵Federspiel, *Persatuan Islam*, 155.

²⁶Wildan, *Yang Da'I*, 13.

²⁷FOSPI, *Siapkah Persis*, 56.

mengutamakan kualitas Persatuan Islam dari pada kuantitas anggota. Meminjam istilah Dadan Wildan, bahwa K.H. E. Abdurrahman adalah sosok peneguh khittah Persatuan Islam. Persatuan Islam tidak ingin terjebak ke dalam sebuah paradigma berfikir bahwa dengan banyaknya berdiri cabang – cabang di seluruh pelosok Nusantara akan lebih diperhitungkan lagi keberadaannya.²⁸ Peranan Persatuan Islam pada masa K.H. E. Abdurrahman lebih ditekankan kepada optimalisasi di bidang tarbiyah dan tabligh. Dalam bidang tarbiyah diupayakan terciptanya optimalisasi peran Pesantren Persatuan Islam di Bandung selaku basis pendidikan formal Persatuan Islam, dan dalam bidang tabligh dengan mewujudkan sistem pengkaderan para da'i lewat *Tamhidul Muballigin* sebagai penopang utama penyebaran dalam membumikan konsep dan ajaran Persatuan Islam, serta dengan mengirimkan para kader handal Persatuan Islam ke berbagai daerah untuk menyebarkan faham Quran dan Sunnah.²⁹

Kepemimpinan K.H. E. Abdurrahman dilanjutkan oleh K.H. Abdul Latief Muchtar, MA (1983-1997). Pada periode ini Persatuan Islam tampil dengan gaya yang lebih "terbuka" yang dirumuskan dengan ungkapan " *Persis harus mandiri, tetapi tidak mengisolasi diri.*" K.H. Abdul Latief Muchtar membawa Persatuan Islam lebih lugas dalam berdinamika dan lebih luwes dalam menghadapi permasalahan yang berkembang. Keberadaan Persatuan Islam menjadi mudah dikenal oleh organisasi lain di kancah nasional bahkan dalam skala internasional sekalipun.³⁰

Selanjutnya Persatuan Islam dilanjutkan oleh periode kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009). Pada periode ini Persatuan Islam dihadapkan kepada masa-masa awal reformasi yang serba terbuka, maka Persatuan Islam terlibat aktif dalam merespon wacana-wacana nasional dan internasional. Dari mulai aliran sesat, sistem pendidikan nasional, pornografi, penyiaran, pemilu dan kepartaian, krisis ekonomi, kasus BLBI, liberalisasi, terorisme, radikalisme juga masalah-masalah lainnya, sampai masalah Palestina, Afghanistan, dan masalah dunia

²⁸FOSPI, *Siapkah Persis*, 56-57.

²⁹FOSPI, *Siapkah Persis*, 57.

³⁰FOSPI, *Siapkah Persis*, 57.

internasional yang lainnya.³¹ Pada periode ini juga terjadi pengembangan infrastruktur *jam'iyah* yang sangat massif, penertiban administrasi *kejam'iyahan*, penertiban asset-asset wakaf, serta tetap menjadikan Persatuan Islam ini sebagai *jam'iyah* yang mandiri dengan memaksimalkan perannya dalam bidang sosial, ekonomi dan keumatan dengan dibentuknya lembaga-lembaga khusus seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ), Siaga Bencana (SIGAB), Karya IMTAQ, BPRS Amanah Rabbaniah.

Kepemimpinan Persatuan Islam periode selanjutnya dipimpin oleh Prof. Dr. Maman Abdurrahman, MA, periode tahun 2009-2015, K.H. Aceng Zakaria periode tahun 2015-2022 dan Dr. K.H. Jeje Zaenudin, M.Ag., periode 2022-sekarang.

Sesuai dengan tujuan dan cita-cita berdirinya, maka aktivitas Persatuan Islam tentu saja dihadapkan kepada arus tantangan da'wah yang berat, maka perlu adanya sikap konsistensi pada prinsip-prinsip khittah perjuangan dengan cara menyesuaikan sikap dan tipe kepemimpinan dari masa ke masa dan juga sesuai dengan tantangan yang dihadapinya untuk keberlanjutan masa depan Persatuan Islam. Ada tujuh tantangan yang dihadapi Persatuan Islam pada masa sekarang dan yang akan datang yaitu ; (1) ekspansi dan dinamika perkembangan keberadaan organisasi Islam, (2) dinamika pemikiran Islam kontemporer, (3) globalisasi dan transnasionalisasi pemikiran ke-Islaman, (4) privatisasi dakwah dan pendidikan Islam, (5) stigmatisasi Islam sebagai ajaran yang ramah terhadap kekerasan dan radikalisme, (6) pencitraan Persatuan Islam yang keras dan eksklusif, (7) problem kuantitas (mungkin juga kualitas) anggota Persis.³²

Persatuan Islam sebagai sebuah organisasi mempunyai cita-cita yang sangat ideal. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dirumuskannya Qanun Asasi³³ dan Qanun Dakhili.³⁴ Persatuan Islam. Qanun Asasi dan Qanun Dakhili ini mempunyai fungsi sebagai landasan, dasar serta panduan dalam menata

³¹Nasyrudin Syarif, *Nahkoda Persis Di Era Reformasi*, Majalah Da'wah Islamiyah Risalah No. 9 Th 47, (Desember, 2009),32.

³²Latipulhayat, dkk, *Persis Di Era*, 7.

³³Qanun Asasi dalam organisasi lain disebutkan Anggaran Dasar (AD). Memuat hal – hal yang mendasar tentang gerak langkah Persatuan Islam.

³⁴Qanun Dakhili dalam organisasi lain disebutkan Anggaran Rumah Tangga (ART). Memuat hal-hal yang operasional tentang gerakan langkah Persatuan Islam.

sebuah tatanan demi terwujudnya Persatuan Islam sebagai organisasi modern yang mengarahkan programnya pada pemurnian aqidah, ibadah dan muamalah Islam berdasarkan tuntunan Quran dan Sunnah sehingga mencapai kesatuan pemikiran, rasa, suara, dan usaha dengan konsep imamah dan imarah.

Dalam melebarkan sayap dakwahnya, Persatuan Islam membentuk bagian-bagian otonom yaitu ;

1. Persatuan Islam Istri disingkat Persistri. Persistri adalah organisasi yang menghimpun ibu-ibu (wanita dewasa) Persis;
2. Pemuda Persatuan Islam (Pemuda Persis). Pemuda Persis adalah organisasi kepemudaan Persis yang menghimpun para pemuda sebagai kader Persis masa depan;
3. Pemudi Persatuan Islam (Pemudi Persis). Pemudi Persis adalah organisasi kepemudian Persis yang menghimpun para Pemudi sebagai kader Persistri;
4. Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (Hima Persis). Hima Persis adalah organisasi kemahasiswaan yang menghimpun para mahasiswa Persis dari berbagai perguruan tinggi;³⁵
5. Himpunan Mahasiswi Persatuan Islam (Himi Persis). Himi Persis adalah organisasi kemahasiswaan yang menghimpun para mahasiswi dari berbagai perguruan tinggi.
6. Ikatan Pelajar Persis Putra (IPP). IPP adalah organisasi pelajar yang menghimpun para pelajar dari berbagai pesantren dan sekolah.
7. Ikatan Pelajar Persis Putri (IPPi). IPPi adalah organisasi pelajar yang menghimpun para pelajara putri dari berbagai pesantren dan sekolah.³⁶

Dalam struktur kejam'iiyahan, Persatuan Islam terdiri dari Pimpinan Pusat (tingkat nasional), Pimpinan Wilayah (tingkat provinsi), Pimpinan Daerah (tingkat kabupaten), Pimpinan Cabang (tingkat kecamatan), Pimpinan Ranting (tingkat kelurahan), Pimpinan Jama'ah (tingkat RW) dan Pimpinan Cabang Istimewa (luar negeri).³⁷ Setiap jenjang kepemimpinan tersebut memiliki tugas dan

³⁵Amien, *Panduan Hidup*, 163.

³⁶PP Persis, QA QD Persis (Bandung, PP Persis, 2022), Bab IX, Pasal 24, 19.

³⁷PP Persis, QA QD, 17.

wewenang masing – masing yang tercantum jelas dalam pedoman kerja Persatuan Islam. Berdasarkan amanah yang tertera dalam QA dan QD Persatuan Islam tersebut, maka diupayakan untuk melakukan pengembangan organisasi dengan berupaya membentuk pimpinan-pimpinan di setiap level kepemimpinan. Berdasarkan data yang ada perkembangan terbentuknya pimpinan *jam'iyah* di masing – masing level dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan Pimpinan Jam'iyah Persatuan Islam³⁸

Periode	PW	PD	PC	PWK	PCI
1923 - 2010	9	50	320	-	-
2010 – 2016	18	79	367	2	4
2016 - sekarang	21	95	387	2	6

Dari data tersebut, tentu saja keberadaan Persatuan Islam di Cianjur menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki peran penting dalam catatan sejarah Persatuan Islam. Sehingga kajian tentang gerakan Persatuan Islam di Cianjur menjadi menarik dengan beberapa alasan diantaranya adalah, *Pertama*, berdasarkan literatur yang ada, bahwa aktivitas Persatuan Islam di Cianjur sudah ada sejak sebelum tahun 1936. Hal ini tentu menjadi faktor penting dalam menggali informasi tentang aktivitas Persatuan Islam di Cianjur. Dilihat dari stuktur kejam'iyahan Persatuan Islam, bahwa keberadaan Persatuan Islam di Cianjur ini tercatat berada pada nomor 3 untuk Pimpinan Daerah Kabupaten Cianjur, nomor 23 untuk Pimpinan Cabang Persatuan Islam kecamatan Cianjur, nomor 26 untuk Pimpinan Cabang Persatuan Islam kecamatan Cibeber, dan untuk Pesantren Persatuan Islam tercatat nomor 04 untuk Cianjur dan 05 untuk Cibeber. Hal ini tentu menunjukkan bahwa aktivitas Persatuan Islam di Cianjur telah ada tidak lama setelah Persatuan Islam berdiri pada tahun 1923. Dari sejak berdirinya sampai saat ini tentu saja aktivitas Persatuan Islam di Cianjur telah memberikan warna tersendiri baik bagi anggota atau simpatisan termasuk juga bagi masyarakat Cianjur secara umum.

³⁸Sulwan Kosasih, *Persatuan Islam Dulu Kini Dan Esok*, Makalah Nadwah Jam'iyah Persatuan Islam (Bandung, 21 - 22 November 2019).

Kedua, dalam proses kelahiran, perkembangan, pertumbuhan dan perjalanan aktivitasnya tentu banyak tantangan dan kendala yang dihadapi oleh Persatuan Islam dalam mengembangkan dan menyebarkan faham pembaharuan dan pemurnian ajaran Islam di Cianjur yang cenderung masyarakatnya masih memegang kuat tradisi dan budaya leluhur. Persatuan Islam di Cianjur tidak selalu mengalami kemajuan, kemunduran dan kevakuman aktivitas pernah terjadi. Pada masa awal-awal berdirinya tidak sedikit yang mengatakan bahwa Persatuan Islam itu adalah aliran sesat dan merupakan agama baru, karena ajaran yang disampaikan memang masih dianggap asing dan berbeda dengan kebiasaan yang sudah ada di sebagian besar kalangan masyarakat khususnya Cianjur. Tetapi disebabkan kesungguhan usaha yang dilakukan oleh para *muballighin* dan *muballighat* Persatuan Islam serta didukung oleh faktor-faktor baik internal atau eksternal, masyarakat mulai mendengarkan, mengikuti dan mengakui kebenaran faham yang menjadi konsen dari ajaran yang dipegang oleh Persatuan Islam. *Ketiga*, jejak perjuangan dan perkembangan *jam'iyah* Persatuan Islam di kabupaten Cianjur tidak hanya disebabkan faktor wilayah dan kondisi masyarakat semata, tetapi tentu ada peran para tokoh, para *founding father* dan para pimpinan, para anggota dan jama'ah Persatuan Islam dalam menegakkan dan mewujudkan tujuan dan cita-cita *jam'iyah* ini, mulai dari tahap awal masuknya dan diterimanya Persatuan Islam di kabupaten Cianjur sampai berkembang pada saat ini.

Perkembangan gerakan Persatuan Islam di kabupaten Cianjur mengalami proses yang terus berlangsung sesuai dengan dinamika yang terjadi baik internal atau eksternal. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dinamika adalah merujuk pada gerakan atau kekuatan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang dilakukan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan dalam pola hidup masyarakat tersebut. Dalam konteks organisasi, dinamika dapat dipahami sebagai sumber energi yang memungkinkan organisasi untuk terus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.³⁹ Zulqarnain dalam buku *Psikologi Pendidikan* memberikan pengertian bahwa yang dimaksud

³⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008),354.

dengan dinamika adalah suatu hal yang memiliki daya atau kekuatan, senantiasa bergerak dan berkembang, serta mampu beradaptasi dengan situasi atau kondisi yang ada.⁴⁰ Hurlock mengartikan bahwa dinamika adalah suatu kekuatan atau energi yang terus bergerak dan berkembang, mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap situasi yang sedang berlangsung, serta berperan sebagai faktor yang mendukung proses pematangan dan pembelajaran.⁴¹

Demikian juga dengan aktivitas Persatuan Islam di kabupaten Cianjur yang akan selalu mengalami dinamika yaitu adanya perubahan dan perkembangan di berbagai bidang aktivitas dan tentu akan selalu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik di internal Persatuan Islam itu sendiri maupun dari eksternal. Dinamika inilah yang kemudian menjadi menarik untuk diteliti sehingga memunculkan suatu pemahaman yang komprehensif tentang aktivitas Gerakan Persatuan Islam di kabupaten Cianjur.

Ada satu permasalahan yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini yaitu perkembangan Persatuan Islam di Cianjur yang sudah berlangsung dalam waktu yang cukup panjang, tetapi pada prosesnya relative terjadi sangat lamban dan cenderung stagnan dalam gerakannya memadai untuk dijadikan objek penelitian sehingga dapat menjelaskan suatu dinamika sejarah suatu organisasi yang telah membentuk kultur dan tradisinya sendiri dan sangat mungkin akan berpengaruh pada masa depan organisasi ini.

Terdapat sejumlah sumber yang membahas Persatuan Islam. Beberapa aspek tentang latar belakang dan peran para tokoh pendiri banyak dibahas di buku-buku yang secara khusus membahas tentang aktivitas Persatuan Islam serta pemikiran-pemikiran para tokoh besar yang pernah memberikan sumbangsih ide dan gagasan untuk terus memberikan kontribusi terhadap aktivitas Persatuan Islam. Buku karya Howard M Federspiel yang berjudul *Persatuan Islam Pembaharu Islam Indonesia Abad XX* membahas terkait dengan sejarah didirikannya Persis, keyakinan dasar tokoh pendiri, perbandingan antara kaum modernis dengan kaum tradisionalis,

⁴⁰Zulqarnain and Shoffa Saifillah, *Psikologi Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2021),23.

⁴¹Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991),6.

posisi kaum muslim di tengah arus gerakan nasional, aktivitas Persatuan Islam sebelum perang Dunia II, pandangan Persatuan Islam terhadap nilai-nilai agama di Indonesia, polemik dengan Ahmadiyyah dan agama Kristen sampai kepada aktivitas Persatuan Islam pada zaman Jepang. Selain itu seperti yang tertulis dalam buku *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983* yang disusun oleh Dadan Wildan. Dalam buku ini dituliskan bagaimana perkembangan pendirian awal Persatuan Islam, berikut dengan aktivitas-aktivitasnya pada masa kolonial Belanda sampai kepada peran aktif Persatuan Islam dalam aktivitas politik bersama Masyumi serta aktif menentang komunisme selain itu juga dibahas tentang pemikiran tokoh dari K.H. E. Abdurrahman juga perkembangan berbagai bidang Garapan.

Buku lainnya adalah *Dari Perbendaharaan Lama Persatuan Islam Capita Selekta Sejarah Persatuan Islam (PERSIS) dan Bagian Otonomnya* yang ditulis oleh Pepen Irpan Fauzan. Buku ini membahas tentang riwayat *jam'iyah* Persatuan Islam, tokoh – tokoh *Assabiqunal Awwalun*, jejak Persis untuk bangsa, dan aktivitas bagian otonom Persatuan Islam yaitu Persistri, Pemuda Persis dan Pemudi Persis.

Buku-buku yang secara khusus membahas tentang aktivitas Persatuan Islam di daerah-daerah dapat terlihat dari beberapa buku yang sudah diterbitkan yaitu diantaranya *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Persatuan Islam di Tasikmalaya Tahun 1935-1994* yang ditulis oleh Arief Rahman Hakim, *Sejarah Persis Sumedang 1930-2020 Perintisan, Pembentukan dan Perkembangan* yang ditulis oleh tim penulisan sejarah PD Persis Sumedang, dan *Persatuan Islam Gunungcupu Ciamis* yang ditulis oleh Abu Alifa Shihab. Sementara itu terkait dengan gerakan perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur ada satu buku yang membahas tentang tokoh dan ulama yang memiliki peran besar dalam dakwah dan pendidikan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur yaitu berjudul *Menelusuri Pemikiran Keagamaan K.H. A. Ghazaly* yang ditulis oleh Asep Basuki Rahmat. Buku ini membahas tentang pemikiran ke-Islaman dalam bidang aqidah, pendidikan dan dakwah serta peran K.H. Aly Ghazaly sebagai ulama dewan hisbah dan sekaligus ahli ilmu hisab di Persatuan Islam.

Buku lainnya adalah *Seabad Persatuan Umat Islam (1911-2011)* karya Wawan Hernawan yang diterbitkan pada tahun 2014. Buku ini membahas latar

belakang dan proses kelahiran Persatuan Umat Islam (1911-1952), Eksistensi Gerakan Persatuan Umat Islam (1952 -1991), Gerakan Persatuan Umat Islam (1911 – 2011) yang membahas tentang berbagai aktivitas Persatuan Umat Islam. Buku ini menarik untuk dicermati, karena terdapat kesamaan situasi objek yang diteliti yaitu terkait dengan aktivitas organisasi massa Islam modern dan ruang lingkup wilayah penelitiannya juga sama yaitu wilayah Jawa Barat. Buku ini banyak memberikan inspirasi, terutama dalam penyusunan sistematika penulisan.

Buku *Sejarah Nahdlatul Ulama Jawa Barat* karya Budi Sujati dan Ajid Thohir yang diterbitkan pada tahun 2020 memberikan informasi terkait sejarah terbentuknya organisasi Nahdlatul Ulama di Jawa Barat khususnya di cabang-cabang. Buku ini membantu peneliti untuk membahas keterkaitan antara tumbuh dan berkembangnya organisasi-organisasi Islam di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Cianjur. Buku ini memberikan informasi tentang awal berdiri dan berkembangnya NU di Kabupaten Cianjur.

Dari buku – buku yang terkait dengan pembahasan aktivitas gerakan Persatuan Islam dapat dikatakan cukup tersedia. Tetapi buku-buku atau hasil penelitian yang secara khusus membahas Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur dalam rentang waktu sebagaimana yang penulis maksud belum ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan, ditemukan permasalahan tentang lambatnya perkembangan gerakan organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur padahal keberadaannya telah ada sejak tahun 1936 - 2022. Dari permasalahan pokok diatas, penulis berupaya untuk membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur pada 1936-1960 ?
2. Bagaimana perkembangan gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tahun 1961-1990 ?
3. Bagaimana perkembangan gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tahun 1991-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami latar belakang berdiri, proses kelahiran dan perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tahun 1936-2022 yang sepengetahuan penulis belum ada yang mengkajinya secara khusus. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur pada 1936-1960
2. Untuk menjelaskan perkembangan gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tahun 1960-1991
3. Untuk menjelaskan perkembangan gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tahun 1991-2022

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperjelas perkembangan gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur termasuk mengapa terjadi keterlambatan dalam perkembangannya padahal kalau dilihat dari berdirinya Persatuan Islam secara umum, keberadaan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur termasuk pada periode awal-awal berdirinya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang jejak dinamika gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur ini mempunyai beberapa kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Akademik yaitu sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kajian sejarah organisasi massa Islam yang ada di Indonesia khususnya Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur.
2. Kegunaan Praktis ; secara praktis terdapat beberapa kegunaan menurut subjek yang mengkaji hasil penelitian ini. Di antaranya yaitu ;
 - a. Bagi tokoh *jam'iyah* Persatuan Islam, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pemahaman dalam melaksanakan tugas-tugas kejamaiyyahan di Persatuan Islam serta untuk memberikan penjelasan sejarah secara utuh tentang jejak perjuangan dan dinamika gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur.

- b. Bagi Organisasi sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan dakwah dan organisasi Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur di masa yang akan datang.
3. Kegunaan Lainnya ; dapat dijadikan bahan sekaligus pedoman untuk meningkatkan kesadaran sejarah akan peran yang telah dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan di Indonesia yang tentu sangat erat dengan aspek-aspek positif sebagai warisan berharga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dijadikan hikmah dan ibrah untuk masa yang akan datang.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sejarah Persatuan Islam memang sudah banyak diteliti tetapi secara khusus terkait sejarah Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur masih sedikit yang meneliti.

Untuk itu, maka hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan ini agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Adapun tulisan-tulisan yang telah didapatkan berkenaan dengan penulisan sejarah Persatuan Islam adalah :

1. Buku berjudul *Persis : Pembaharuan Islam Abad XX* yang ditulis oleh Howard M Federspiel yang diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press tahun 1996. Buku ini menjelaskan organisasi Persatuan Islam pada masa awal berdiri sampai masa orde lama (1923-1966). Dalam buku ini dibahas tentang sikap dan karakter Persatuan Islam sebagai organisasi yang militan dalam pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.
2. Buku berjudul *Sejarah Perjuangan Persatuan Islam 1923 – 1983* yang ditulis oleh Dadan Wildan yang diterbitkan oleh Gema Syahida tahun 1995. Buku ini menjelaskan tentang kiprah dan aktivitas Persatuan Islam dalam kurun waktu antara tahun 1923-1983. Dalam buku ini dibahas tentang aktivitas Persatuan Islam pada masa akhir pemerintahan Belanda, masa pendudukan Jepang, kiprah Persatuan Islam dalam politik, penentangannya terhadap paham komunis dan berbagai garapan aktivitas Persatuan Islam.
3. Buku berjudul *Dari Perbendaharaan Lama Persatuan Islam Capita Selecta*

Sejarah Persatuan Islam (PERSIS) dan Bagian Otonomnya yang ditulis oleh Pepen Irpan Fauzan diterbitkan oleh Persis Pers tahun 2023. Buku ini menjelaskan tentang riwayat *Jam 'iyyah* Persatuan Islam dari masa awal berdiri (1923-1960). Dalam buku ini dibahas bagaimana latar belakang berdirinya Persatuan Islam berikut dengan tokoh-tokoh awal pendirinya (*Assabiqunal Awwalun*) Persatuan Islam, juga dibahas tentang kontribusi Persatuan Islam untuk bangsa serta aktivitas bagian otonom yaitu Persistri, Pemuda Persis dan Pemudi Persis.

4. Buku berjudul *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Persatuan Islam di Tasikmalaya Tahun 1935-1994* yang ditulis oleh Arief Rahman Hakim diterbitkan oleh Aria Mandiri Group tahun 2017. Buku ini menjelaskan tentang kiprah dan aktivitas Persatuan Islam di Tasikmalaya dengan segala dinamikanya yang terjadi. Dalam buku ini dibahas kiprah Pesantren Persis sebagai lumbung proses kaderisasi yang melahirkan tokoh-tokoh penggerak Persatuan Islam di Tasikmalaya juga perkembangan *jam 'iyyah*.
5. Buku berjudul *Sejarah Persis Sumedang 1930-2020 Perintisan, Pembentukan dan Perkembangan* yang ditulis oleh tim penulisan sejarah PD Persis Sumedang diterbitkan oleh Media Kalam tahun 2021. Buku ini menjelaskan kiprah dan aktivitas Persatuan Islam di Kabupaten Sumedang dengan segala dinamikanya yang terjadi. Dalam buku ini dibahas tentang awal mula penyebaran faham Quran dan Sunnah di Sumedang, terbentuknya Persatuan Islam di Kabupaten Sumedang dan bagian otonomnya.
6. Buku berjudul *Persatuan Islam Gunungcupu Ciamis* yang ditulis oleh Abu Alifa Shihab diterbitkan oleh Alifapers tahun 2020. Buku ini menjelaskan kiprah dan aktivitas Persatuan Islam di daerah Gunungcupu Ciamis dengan segala dinamikanya yang terjadi. Dalam buku ini dibahas tentang tokoh dan aktivitas penyebaran faham Quran dan Sunnah di Gunungcupu Ciamis sampai terbentuknya *jam 'iyyah* Persatuan Islam dengan aktivitasnya.
7. Buku berjudul *Menelusuri Pemikiran Keagamaan K.H. A. Ghazaly* yang ditulis oleh Asep Basuki Rahmat diterbitkan oleh RSIN FIKR tahun 2004. Buku ini menjelaskan sosok tokoh Persatuan Islam Cianjur yaitu K.H. A Ghazaly yang

pernah menjabat sebagai ketua PC dan PD Persatuan Islam Cianjur serta pemikiran beliau dalam bidang ilmu hisab dan pemikiran dalam berbagai masalah keagamaan.

F. Kerangka Pemikiran

Tesis ini bertujuan untuk membahas dinamika gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tahun 1936-2022.

Berkaitan dengan penyebaran gagasan pemurnian ajaran Islam, Persatuan Islam memegang prinsip untuk kembali kepada Quran dan Sunnah. Begitu pula dengan perjuangan dan aktivitasnya yang tentu dihubungkan dengan perkembangan dan pertumbuhannya, peran Persatuan Islam sebagai organisasi pembaharu pemikiran Islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan Islam dan umat Islam di Indonesia. Perkembangan mencakup kepada pertumbuhan tertentu dalam gambaran perubahan dalam setiap aktivitas.

Pada konteks pengertian jejak perjuangan dan kontribusi maka tentu tidak lepas dari adanya perubahan sosial, kontribusi lebih dekat dengan istilah manfaat atau dampak dari suatu urusan yang dilaksanakan secara sistematis. Dalam kehidupan ini segala sesuatu pasti meninggalkan jejak yang akan menjadi bagian penting dari suatu proses perjuangan yang pada akhirnya dengan segala dinamika yang terjadi dalam prosesnya maka besar kecilnya pasti akan memberikan dampak dalam aktivitas kehidupan masyarakat.

Pada prinsipnya, aktivitas Persatuan Islam dapat dilihat dari perkembangan keadaan *jam'iyah* yang dilengkapi dengan sistem organisasi yang selalu mengalami penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Pada permulaan pembentukan, Persatuan Islam menggunakan pola yang tidak terlalu banyak dipakai kelompok Islam modern lainnya. Persatuan Islam dikenal keras dan tegas dalam menentang tradisionisme, mistisisme dan praktek-praktek yang bertentangan dengan Quran dan Sunnah.

Seiring dengan perjalanan waktu yang terus berubah, perkembangan Persatuan Islam juga ikut berkembang. Banyak jejak-jejak perjuangan yang telah ditorehkan oleh para pendiri, para pimpinan dan para anggota Persatuan Islam

dalam berbagai ragam aktivitas kehidupan. Sehingga keberadaan Persatuan Islam tidak hanya dirasakan oleh internal *jam'iyah* tetapi juga dapat dirasakan oleh eksternal *jam'iyah*. Tetapi, sebagai bagian terpenting dalam penyebaran gagasan perubahan Islam, relasi Persatuan Islam dan upaya purifikasi Islam perlu mendapat perhatian terlebih dahulu. Purifikasi atau pemurnian aqidah, ibadah dan muamalah dalam Islam dilakukan Persatuan Islam agar umat Islam selalu ada dalam jalan yang benar terbebas dari berbagai aliran dan pemahaman yang sesat dan menyesatkan.

Upaya Persatuan Islam untuk melakukan pemurnian ajaran Islam dilakukan dengan beberapa cara. Pada awal aktivitasnya, Persatuan Islam menyebarluaskan pemahamannya dengan perdebatan, pendidikan, publikasi, tabligh dan dakwah. Pada perkembangan selanjutnya, upaya penyebaran faham Persatuan Islam juga dilakukan melalui kegiatan sosial, ekonomi dan termasuk juga politik. Hal ini tentu tidak hanya dilakukan ditataran pusat pimpinan Persatuan Islam tetapi juga diikuti oleh cabang-cabang, daerah-daerah termasuk dinamika gerakan, jejak perjuangan dan kontribusi di Kabupaten Cianjur, karena Persatuan Islam mempunyai sistem jama'ah, imamah, imarah yang mana segala kebijakan pimpinan pusat selama tidak menyimpang dari kebenaran wajib untuk ditaati dan dilaksanakan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap aktivitas dan keberadaan masyarakat khususnya kaum muslimin.

Untuk memperoleh ekplanasi terkait dengan latar belakang dan perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur perlu dikemukakan suatu landasan teori. Teori adalah perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber, dan dalam mengevaluasi hasil penemuannya.⁴² Teori dalam penelitian sejarah ditujukan untuk memudahkan memahami atau membuat cerita sejarah yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga urutan yang menggambarkan sebuah peristiwa sejarah dapat terlihat menggambarkan gerak sejarah.⁴³

⁴²Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 154 - 155.

⁴³Sulasman, *Metodologi*, 156.

Dalam upaya merekonstruksi latar belakang proses pembentukan, perkembangan Persatuan Islam maka digunakan teori organisasi Islam modern dari Deliar Noer. Menurut Deliar Noer, organisasi Islam modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut : *pertama*, Islam harus sesuai dengan ajaran aslinya yaitu Quran dan Sunnah serta berkeyakinan bahwa pintu ijtihad masih terbuka dan menolak untuk melakukan taqlid buta. *Kedua*, proses ijtihad membuka pemikiran untuk berkembang berdasarkan penghormatan kepada dasar argumentasi agama yang kuat bukan kepada individu. *Ketiga*, penyebaran dan pembicaraan tentang Islam tidak terbatas kepada penggunaan lembaga-lembaga formal tetapi sudah dilakukan melalui media tulis seperti surat kabar, majalah, buletin, dan sejenisnya. Islam tidak hanya sebagai syariat tetapi bergerak dalam aspek sosial dan lebih terbuka dalam melibatkan peran perempuan dalam pergerakan. *Keempat*, terbuka terhadap perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan syarat tidak bertentangan dengan konsep Islam. *Kelima*, kalangan modernis dipandang berhasil dalam memberikan pencerahan terhadap kalangan yang mendapat pendidikan barat dari ajaran Islam. *Keenam*, perhatian awal kaum modernis adalah masalah agama, kemudian menyebar dan merambah kepada aspek bidang sosial dan politik. Quran dan Sunnah dijadikan sebagai sumber kehidupan dan inspirasi dalam segala aspek kehidupan. Dengan konsep ini, maka didapat suatu eksplanasi mengapa kemudian Persatuan Islam dari awal berdiri sampai hari ini tetap konsisten dan istiqamah dalam mewujudkan cita-cita awalnya yaitu purifikasi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.⁴⁴

Persatuan Islam pada perkembangannya tidak lepas dari konflik baik internal atau eksternal yang diakibatkan oleh kondisi dan situasi tertentu seperti terjadinya perdebatan dengan berbagai kelompok yang pemikirannya bertentangan dengan pemahaman Persatuan Islam, sehingga sebutan terhadap Persatuan Islam sebagai agama baru dan aliran sesat menjadi sesuatu yang sering terdengar pada masa awal perkembangannya. Demikian juga dalam aspek internal konflik pernah terjadi ketika terjadi perbedaan pandangan tentang apakah Persis akan menjadi partai

⁴⁴Deliar Noer, *Pengantar Pemikiran Islam* (Jakarta: LP3ES, 1983), 181 - 184.

politik atau tetap sebagai organisasi kemasyarakatan.

Untuk menjelaskan kondisi yang dialami oleh Persatuan Islam tersebut diperlukan landasan teori, dalam hal ini yang digunakan adalah teori konflik dari Ralf Dahrendorf dan Lewis A Coser. Pemilihan teori konflik dari Ralf Dahrendorf didasarkan kepada pandangannya bahwa masyarakat memiliki dua sisi, yaitu konflik dan konsensus. Konflik tidak akan terjadi jika sebelumnya tidak ada kesepakatan atau konsensus. Teori yang dikemukakan oleh Dahrendorf adalah fungsionalisme struktural. Menurutny, dalam fungsionalisme struktural, keseimbangan atau stabilitas dapat terjaga karena adanya kerjasama sukarela atau konsensus yang bersifat umum. Sementara itu, dalam teori konflik, kestabilan atau keseimbangan tercapai melalui paksaan. Ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat terdapat posisi-posisi tertentu yang memiliki kekuasaan dan otoritas untuk mengendalikan orang lain sehingga kestabilan dapat terwujud. Konflik dalam suatu kelompok hanya akan terjadi apabila mempunyai kepentingan yang berbeda terutama dari kelompok yang berkuasa atau atasan dan kelompok yang dikuasai atau bawahan. Kelompok ini akan dipersatukan oleh satu kepentingan yang sama yaitu kepentingan berkuasa dan memajukan kelompoknya berdasarkan pemikiran dan gagasannya.⁴⁵

Demikian juga dengan teori konflik Lewis A Coser menekankan pentingnya konflik untuk mempertahankan keutuhan suatu organisasi atau kelompok karena konflik dapat memperkuat solidaritas kelompok yang agak longgar, terutama ketika terlibat konflik dengan kelompok lain dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan. Konflik menurut Coser dapat menyebabkan anggota-anggota kelompok yang terisolir mempunyai peran yang aktif dalam mendukung keutuhan suatu kelompoknya. Konflik juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi. Sebelum konflik terjadi, anggota masyarakat biasanya berkumpul dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil. Melalui diskusi dan pertukaran ide ini, mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang tindakan yang perlu diambil, baik untuk mengalahkan pihak lawan maupun untuk mencapai

⁴⁵Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Flores: Ledalero, 2021), 101 - 1014.

perdamaian.⁴⁶ Persatuan Islam pada masa awal-awal berdirinya banyak mengalami tantangan dan gangguan terutama dari kelompok-kelompok yang belum memahami secara benar apa itu Persatuan Islam dan apa saja ajaran yang menjadi pegangannya. Hal ini tidak sedikit menimbulkan konflik fisik.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis yaitu suatu pendekatan yang berlandaskan pada metodologi yang mengkaji fenomena sosial dan persoalan manusia berdasarkan spasial dan temporal. Dalam pendekatan ini, peneliti menyusun gambaran yang mendalam, menganalisis kata-kata, laporan rinci dari sudut pandang responden, serta melakukan penelitian di dalam konteks yang alami dan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis mengenai suatu peristiwa yang menjadi objek penelitian.⁴⁷ Pendekatan historis sengaja digunakan untuk menganalisis sejarah dinamika gerakan perkembangan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur pada kurun waktu 1936-2022.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam tesis ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, sebagai berikut: (1) Heuristik (pengumpulan dan menemukan sumber, informasi dan jejak masa lalu terkait aktivitas Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur); (2) Verifikasi atau Kritik (meneliti keaslian dan keabsahan sumber yang sudah dikumpulkan baik bentuk maupun isinya); (3) Interpretasi (menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh; dan (4) Historiografi (menyampaikan sintesis hasil – hasil rekontruksi imajinatif masa lalu dalam sebuah kisah).⁴⁸

⁴⁶Raho, *Teori Sosiologi*, 107-108.

⁴⁷Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LP2M UPN Yogyakarta Pers, 2020), 19.

⁴⁸Sulasman, *Metodologi*, 75.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan tema penelitian sejarah yang akan dibahas yaitu berupa arsip, manuskrip, dokumen resmi dan tidak resmi, koran, audio, video dan pernyataan lisan.⁴⁹ Jenis data penelitian ini bersifat data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka. Data kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan objek umum penelitian meliputi segala aktivitas yang menggambarkan dan menjelaskan jejak-jejak sejarah perkembangan Persatuan Islam di kabupaten Cianjur sejak awal kemunculannya sampai pada perkembangannya.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data sejarah yang dekat dengan sumber sejarah pertama.⁵⁰ Data-data primer diperoleh dari buku yang ditulis oleh pelaku atau saksi, dokumen atau arsip berupa surat-surat yang dikeluarkan oleh Persatuan Islam, laporan pertanggungjawaban pimpinan Persatuan Islam di Cianjur, AD/ART Persatuan Islam, foto-foto aktivitas Persatuan Islam di Cianjur, benda, bangunan (madrasah atau masjid yang dijadikan aktivitas Persatuan Islam di Cianjur dan tokoh-tokoh yang ada sebagai pelaku atau saksi dan berkontribusi terhadap perkembangan Persatuan Islam di Cianjur.

Sedangkan data sekunder yang merupakan sumber kedua atau data pelengkap.⁵¹ yang diperoleh seperti buku-buku yang ditulis oleh bukan pelaku atau saksi tetapi ada relevansinya dengan objek penelitian, jurnal-jurnal penelitian dan dokumen-dokumen lain.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sejarah terdiri dari sumber tertulis yaitu keterangan berupa bentuk laporan tertulis, lisan yaitu penuturan pelaku dan saksi sejarah dan tradisi lisan, benda yaitu berupa peninggalan benda – benda yang terkait dengan tema bahasan.⁵² Sumber data ini adalah sumber sejarah yang dijadikan alat

⁴⁹Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019),145.

⁵⁰Sulasman, *Metodologi*, 90.

⁵¹Sulasman, *Metodologi*, 91.

⁵²Thohir dan Sahidin, *Filsafat*, 145.

untuk mengetahui fakta-fakta dari sebuah peristiwa sejarah.⁵³

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis, berupa:

1. Arsip/Dokumen

a. SK

1. SK PP Persatuan Islam No : 139/H/G.36/PP/64 tanggal 15 April 1966 perihal penetapan pimpinan tjabang Persatuan Islam Tjikalongkulon 1964
2. SK PP Persatuan Islam No : 157/H/G.33/PP/64 tanggal 20 Mei 1964 perihal penetapan pimpinan baru pimpinan Tjabang Persatuan Islam tjabang Tjiandjur tahun 1964
3. SK PP Persatuan Islam No : 163/H/G.35/PP/64 tanggal 11 Djuni 1964 perihal penetapan pimpinan tjabang Persatuan Islam Tjibeber tahun 1964
4. SK PP Persatuan Islam No : 0145/G.17/H/PP/66 tanggal 25 Mei 1966 perihal penetapan pimpinan tjabang Persatuan Islam Tjiandjur 1966.
5. SK PP Persatuan Islam No : 0845/J.17-C.1/PP/70 tanggal 20 Oktober 1970 perihal pengesahan pimpinan Persatuan Islam tjabang Tjiandjur.
6. SK PP Persatuan Islam No : 1006/J-5-C.1/PP/71 tanggal 24 Nopember 1971 perihal pengesahan pimpinan tjabang Tjikalong Kulon.
7. SK PP Persatuan Islam No : 2070/J.17-C.1/PP/1979 tanggal 19 Juli 1979 perihal pengesahan pimpinan Persatuan Islam tjabang Cianjur.
8. SK PP Persatuan Islam No : 0680/J.22-C.1/PP/83 tanggal 17 Juli 1983 perihal pengesahan pimpinan daerah Persatuan Islam Bogor (cabang-cabang yang ada di Bogor, Cianjur dan Sukabumi).
9. SK PD Persatuan Islam Cianjur No : 078/I.2-C.1/A.12.3/1996 Pengangkatan Panitia Musda II PD Persatuan Islam Cianjur Tahun 1996.
10. SK PC Persatuan Islam Cianjur No : 135/B.2-C.1/J.023/2004 tanggal 16 April 2004 perihal pengangkatan pengurus Lembaga Usaha / Koperasi PC Persatuan Islam Cianjur tahun 2004 – 2006.
11. SK PP Persatuan Islam No : 0205/J.282-C.1/PP/2006 tanggal 22 April 2006

⁵³Sulasman, *Metodologi*, 89.

perihal peresmian pimpinan cabang Persatuan Islam Karangtengah.

12. SK PP Persatuan Islam No : 0206/J.282-C.1/PP/2006 tanggal 22 April 2006 perihal pengesahan tasykil PC Persatuan Islam Karangtengah Masa Jihad 2006-2009.
13. SK PP Persatuan Islam No : 1342/D.1-C.1/PP/2008 tanggal 24 Mei 2008 perihal pengesahan pendirian Ma'had Aly Cianjur.
14. SK PW Persatuan Islam Jawa Barat No : 083/I.03-C.1/H.01/2017 tanggal 04 Nopember 2017 perihal pengesahan tasykil PD Persatuan Islam Cianjur masa jihad 2017 – 2021.

b. Lembaran Negara

1. Extra-Bijvoegsel der Javasche Courant van 15/9-1939 No. 74 Statuten Van Vereenighget.
2. Rekomendasi Lokasi Bangunan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cianjur no : 94/Bapp/648/1988 tanggal 18 Pebruari 1988.
3. Depag KUA Kecamatan Cianjur nomor : K01/PW.01/29/V/1994 perihal Tanda Bukti Pemberitahuan Shalat Iedul Adha 1414 H /1994 M.
4. Telex Direktur Binmas Sospol Depdagri Nomor TR 451.7/541 tanggal 4 April 1994 perihal landasan pembentukan cabang Persatuan Islam di seluruh Indonesia.

c. Laporan Pertanggung Jawaban

1. LPJ PP Persatuan Islam Masa Jihad 2000 – 2005.
2. LPJ PP Persatuan Islam Masa Jihad 2005 – 2010.
3. LPJ PP Persatuan Islam Masa Jihad 2010 – 2015.
4. LPJ PP Persatuan Islam Masa Jihad 2015 – 2022.
5. LPJ PD Persatuan Islam Cianjur Masa Jihad 1991 – 1996.
6. LPJ PD Persatuan Islam Cianjur Masa Jihad 2000 – 2004.
7. LPJ PD Persatuan Islam Cianjur Masa Jihad 2004 – 2008.
8. LPJ PD Persatuan Islam Cianjur Masa Jihad 2009 – 2013.
9. LPJ PD Persatuan Islam Cianjur Masa Jihad 2017 – 2022.

d. Data

1. Daftar utusan muktamar Persatuan Islam ke-6 tahun 1956
2. Daftar utusan dan calon ahlul halli wal Aqdi muktamar ke-7 1960 Tjabang Tjibeber
3. Data aktivitas dakwah dan pengajian yang diselenggarakan oleh Persatuan Islam Cianjur.
4. Data aktivitas pendidikan / kepesantrenan Persatuan Islam Cianjur.
5. Data aktivitas bidang kemanusiaan Persatuan Islam Cianjur.
6. Data aktivitas bidang sosial ekonomi Persatuan Islam Cianjur.
7. Data laporan keadaan jam'iyah dan rekapitulasi anggota Persatuan Islam Cianjur.
8. Data rencana / program jihad Persatuan Islam Cianjur.

e. Surat Resmi

1. Surat kuasa Persatuan Islam tjabang Tjiandjur tanggal 14 Desember 1956 untuk menjadi peninjau konferensi Persis di Bandung tanggal 15 – 18 Desember 1956
2. Surat PP Persatuan Islam bag Pendidikan No : /G/P.P/62 tanggal 1 Agustus 1962 perihal kegiatan Tadarus Inti Tambiedul Muballighien Persis ke PC Tjikalong kulon dan Tjibeber.
3. Surat PP Persatuan Islam No 101/G.23/PP/64 tanggal 17 Djanuari 1964 perihal rapat anggota di tjabang Tjiandjur.
4. Surat PP Persatuan Islam No : 0121/E.3/PP/65 tanggal 26 April 1965 tentang daftar anggota dan tjabang Persatuan Islam di Djawa Barat tahun 1965.
5. Surat PP Persatuan Islam No : 0118/C.3/B.1/PP/67 tanggal 4 Maret 1967 perihal daftar dan nomor pesantren.
6. Surat PP Persatuan Islam No : 0913/J.5-C.3/PP/71 tanggal 2 Pebruari 1971 perihal chabar Kundjungan ke PC Tjikalong Kulon.
7. Surat PP Persatuan Islam No : 1179/J_B1/PP/72 tanggal 28 Nopember 1972 perihal penetapan nomor pesantren persatuan Islam.

8. Surat PP Persatuan Islam No : 0659/J.-C.6/PP/1983 tanggal 18 Juni 1983 perihal kunjungan pusat pimpinan ke cabang Cianjur, Cibeber, Cikalongkulon, Kabupaten Sukabumi, Kodya Sukabumi, Bogor tanggal 5 Juli 1983 tempat Pesantren Persis Cianjur (Jl. Prof Moh Yamin Cianjur).
9. Surat PC Persatuan Islam No: 003/I.2-C.6/J.23/1993 tanggal 4 Oktober 1993 perihal Undangan kunjungan PD Persatuan Islam Kabupaten Cianjur.
10. Surat PD Persatuan Islam Cianjur No : 077/J-C.3/A.12.3/1999 tanggal 21 Juni 1999 perihal pemberitahuan ke PC PC.
11. Surat PD Persatuan Islam Cianjur No : 006/B.1-C.6/I.03/2004 tanggal 02 Desember 2004 perihal pembinaan da'I dan mubaligh.
12. Surat PD Persatuan Islam Cianjur No : 351/J-C.6/I.03/2004 tanggal 12 Juli 2004 perihal diklat tenaga kependidikan.

f. Laporan

1. Laporan catatan perjalanan tour PP Persis ke Persis Tjiandjur, Tjibeber, Tjikalongkulon tahun 1956.
2. Laporan perjalanan tabligh PP Persatuan Islam bulan Djuli tahun 1964 ke cabang-cabang Persatuan Islam termasuk Tjiandjur.
3. Laporan Mukhtamar Persatuan Islam ke VIII tahun 1967.
4. Hasil-hasil Mukhtamar X Persatuan Islam tahun 1990.
5. Hasil-hasil Mukhtamar XI Persatuan Islam tahun 1995.
6. Hasil-hasil Mukhtamar XII Persatuan Islam tahun 2000.
7. Hasil-hasil Mukhtamar XIII Persatuan Islam tahun 2005.
8. Laporan kegiatan dan aktivitas Jam'iyah Persatuan Islam Cianjur.

g. Piagam

1. Departemen Agama RI Piagam Madrasah (MI Persatuan Islam) No : I.10.13.01.016 tanggal 01 Maret 1981 (tanggal berdiri 1 Agustus 1947).
2. Departemen Agama RI Piagam Madrasah (MTs Persatuan Islam) No : 2.10.13.01.027 tanggal 7 Mei 1985 (tanggal berdiri 9 Juli 1970).
3. Piagam Ikrar Bersama empat Ormas Islam kab. Cianjur tahun 2002.

2. Buku

1. Shiddiq Amien, *Panduan Hidup Berjamaah di Jamiyyah Persis*. Bandung: Persis Pers, 2014.
2. Muhammad Isa Anshary, *Manifesto Perjuangan Persis*. Bandung : Perpustakaan PP Persatuan Islam, 1958.
3. Tiar Anwar Bachtiar, *Jas Mewah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2018.
4. Tiar Anwar Bachtiar, *Sejarah Pesantren Persis Pembentukan Tradisi, Adaptasi, dan Perubahan*. Bandung: Persis Pers, 2023.
5. Tiar Anwar Bachtiar, dan Pepen Irfan Fauzan. *Sejarah Pemikiran dan Gerakan Politik Persis*. Bandung: Persis Pers, 2019.
6. Pepen Irfan Fauzan, *Dari Perbendaharaan Lama Persatuan Islam Capita Selekta Sejarah Persatuan Islam (PERSIS) dan Bagian Otonomnya*. Bandung: Persis Pers, 2023.
7. Howard M Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. Terjemahan oleh Yudian W Aamin, Afandi Mochtar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 1996.
8. Howard M Federspiel, *Labirin Ideologi Muslim*. Terjemahan Ruslani dan Kurniawan Abdullah. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
9. FOSPI. *Siapkah Persis Menjadi Mujaddid Lagi*. Kairo: Alqa Print, 2000.
10. PP PERSIS. *QA QD PERSIS*, Bandung: PP Persis, 2022.
11. Dudung Abdul Rahman, Muchsin Al Fikri dan Yudha Al Farisi. *100 Tahun Dakwah Persis*. Bandung: PW Persis Jawa Barat, 2023.
12. Asep Basuki Rahmat, *Menelusuri Pemikiran Keagamaan KH A. Ghazaly*. Cianjur: R. FIKR, 2004.
13. UA Saefudin, *Fiqhud Da'wah KHE Abdurrahman*. Bandung: TB AlHuda, 1996.
14. Abu Alifa Shihab, *Persatuan Islam Gunungcupu Ciamis*. Ciamis: Alifapers, 2020.
15. Nashrudin Syarief, *Nakhoda Persis di Era Reformasi*. Majalah Risalah. Desember 2009.
16. Dadan Wildan, *Sejarah Perjuangan Persis 1923 – 1983*. Bandung: Gema

Syahid, 1995.

17. Dadan Wildan, *Yang Da'i Yang Politikus*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
18. Dadan Wildan, Badri Khairuman, M. Taufiq Rahman, dan Latief Awwaludin. *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Tangerang Selatan: Amanah Publishing, 2015.
19. Atip Latipulhayat, Dadan Wildan, dan Syafiq A Mughni. *Persis di Era Millenium Kedua*. Tangerang Selatan : Media Kalam. 2020.
20. Endang Sirojudin Hafidz, Tiar Anwar Bachtiar, Dudung Abdul Rahman, dan Pepen Irfan Fauzan. *Pergulatan Pemikiran Kaum Muda PERSIS*. Bandung: Granada, 2005.
21. Arif Rahman Hakim, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Persatuan Islam di Tasikmalaya Tahun 1935 – 1994*. Bandung: Aria Mandiri Group, 2017.
22. Pepen Irfan Fauzan, *Sejarah Persis Sumedang 1930 – 2020 Peintisan, Pembentukan, dan Perkembangan*. Tangerang Selatan: Media Kalam, 2021.
23. Sulwan Kosasih, *Persatuan Islam Dulu Kini dan Esok*. Makalah Nadwah Jamiyyah PP Persis, September 2019.
24. Deliar Noer, *Pengantar Pemikiran Islam*. Jakarta: LP3ES, 1983.
25. Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942*. Jakarta: LP3ES, 1994.
26. PP Persis, *QA QD PERSIS*, Bandung: PP Persis, 2022.
27. PP Persis, *QA QD PERSIS*, Bandung: PP Persis, 1981.
28. PP Persis, *QA QD PERSIS*, Bandung: PP Persis, 1990.
29. PP Persis, *QA QD PERSIS*, Bandung: PP Persis, 1995.
30. Nashrudin Syarieff, *Nakhoda Persis di Era Reformasi*, Majalah Risalah. Desember 2009.

3. Koran/Majalah

1. Majalah At-Taqwa No 2, 13 Januari 1937 / 1 Dzul-Qa'dah 1355.
2. Majalah At-Taqwa No 8, 1 Agustus 1937 / 23 Djoemadil Auwal 1356.
3. Majalah Al-Lisaan No 2, 27 Januari 1936 / 3 Dz Qa'dah 1354.

4. Majalah Al-Lisaan No 4, 27 Maret 1936 / 5 Moeharram 1355.
5. Majalah Al-Lisaan No 10, 25 September 1936 / 9 Radjab 1355.
6. Majalah Al-Lisaan No 13, 23 Desember 1936 / 9 Sjaual 1355.
7. Majalah Al-Lisaan No 14, 21 Januari 1937 / 9 Dz Qa'dah 1355.
8. Majalah Al-Lisaan No 15, 22 Februari 1937 / 9 Dz Hidjdjah 1355.
9. Majalah Al-Lisaan No 20, 22 Juli 1937 / 13 Dj Auwal 1356.
10. Majalah Risalah, No 35 – 36 Th V, Djuni/Djuli 1966 / R Awwal 1386.
11. Majalah Risalah No 61 Th VII, Agustus 1968 / Djumadil Awwal 1388.

Sumber Benda

1. Foto sekretariat PD dan PC Persis di Kabupaten Cianjur.
2. Foto bangunan pesantren dan Masjid Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur.
3. Foto suasana shalat iedul fitri PC Persatuan Islam Cianjur.
4. Foto pelantikan anggota Persatuan Islam.
5. Foto Ulama Persatuan Islam Ust Ahyar Syuhada (alm) bersama tasykil PD. Persatuan Islam kabupaten Cianjur.
6. Foto kegiatan peningkatan kualitas dai / mubaligh.
7. Foto musyawarah cabang X PC Persatuan Islam Cianjur.
8. Foto kegiatan Tazwidu Du'at PD Persatuan Islam Cianjur.
9. Foto suasana iedul adha PC Persatuan Islam Cianjur.
10. Foto peresmian pembentukan PC
11. Foto proses Pembangunan Gedung pesantren di Bypass

Sumber Lisan

1. Wawancara dengan Al-Ustadz H. Burhanudin S.Pd, MM (Ketua PC Persatuan Islam Ciranjang 3 periode, PD Persatuan Islam Cianjur masa jihad 2015 – 2019, 2019 – 2023),
2. Wawancara dengan Al-Ustadz Drs Dani Hamdani (Ketua PC Persatuan Islam Cianjur masa jihad 2009 – 2021, Tasykil PD Persatuan Islam Kabupaten Cianjur).
3. Wawancara dengan Al-Ustadz Carli Nurdin (Ketua PC Persatuan Islam

Cipanas 3 periode, Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Cianjur),

4. Wawancara dengan Al-Ustadz Nanang Shodikin (Ketua PC Persatuan Islam Cilaku 4 periode, Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Cianjur 3 periode).
5. Wawancara dengan Al-Ustadz Dede Buchori (Ketua PC Persatuan Islam Cianjur, Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Cianjur).
6. Wawancara dengan Bapak Ziad Muhammad (Ketua PC Persatuan Islam Pacet periode awal, Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Cianjur 3 periode).
7. Wawancara dengan Al-Ustadz Dasep Suryadi (Ketua PC Persatuan Islam Sukanagara).
8. Wawancara dengan Al-Ustadz Syarif Hidayat (Sesepuh dan Penasehat PC Persatuan Islam Cianjur).
9. Wawancara dengan Al-Ustadz Hilman Saukani (penasehat PD Persatuan Islam Cianjur/putra sulung dari ulama Persatuan Islam Cianjur KH Aly Ghazaly (alm.)).
10. Wawancara dengan Al-Ustadz Abdul Aziz (asatidz senior / Ketua Pusat Zakat Umat Perwakilan Cianjur tahun 2012 – 2021, Tasykil PC dan PD Persatuan Islam Cianjur).
11. Wawancara dengan Bapak Jamaludin (Ketua PC Persis Bojongpicung).
12. Wawancara dengan Al-Ustadz Ayi Suharnan (Sekretaris PC Persis Cibeber, Ketua PC Persatuan Islam Cibeber 2 periode, Penasehat Pimpinan Cabang Persatuan Islam Cibeber).
13. Wawancara dengan Bapak Dadan Hendaris (Sekretaris PC Persis Cianjur dan tasykil PD Persatuan Islam Cianjur).
14. Wawancara dengan H Surahmat Djalaludin (tasykil PD Persatuan Islam Cianjur).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian.⁵⁴ Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat-tempat yang keberadaan sumber seperti perpustakaan Persatuan Islam, sekretariat Persatuan Islam di Cianjur, rumah tokoh dan sesepuh Persatuan Islam, perpustakaan nasional dan tempat lain yang dimungkinkan akan didapatkannya sumber. Selain itu peneliti juga melakukan observasi berupa kunjungan lapangan dengan mendatangi tempat-tempat yang menjadi aktivitas anggota Persatuan Islam serta melakukan wawancara dengan para tokoh yang dianggap mengetahui jejak-jejak aktivitas gerakan perjuangan Persatuan Islam di Cianjur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan kritik terhadap sumber dengan memeriksa keaslian dan kredibilitas sumber yang sudah dikumpulkan, baik itu sumber primer dan sumber sekunder. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan tidak bias atau dipengaruhi oleh perspektif tertentu. Selanjutnya melakukan klasifikasi data dengan mengelompokan data berdasarkan topik tertentu, dan dipetakan juga berdasarkan waktu.

Ada dua tahapan dalam kritik sumber yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk melihat luarnya apakah sumber itu merupakan sumber yang layak dikehendaki/tidak, apakah sumber itu asli atau palsu, apakah sumber itu utuh atau sudah mengalami perubahan. Sedangkan kritik intern untuk mengetahui dalamnya sumber untuk menentukan kredibilitas suatu sumber.⁵⁵

Dalam kritik ekstern sumber diteliti berkenaan dengan tempat tulisan yang digunakan, tinta, ejaan huruf yang dipakai, warna kertas, pengetikan, tulisan tangan, stempel organisasi, dan bentuk huruf yang digunakan. Dalam kritik intern sumber diteliti berkaitan dengan pengarang atau pembuat sumber tersebut, dan materi yang terdapat dalam sumber tersebut adalah benar-benar sebagai sumber yang sesuai

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2018),143.

⁵⁵Thohir dan Sahidin, *Filsafat*, 146.

dengan tema yang dikehendaki.

Demikian juga dalam sumber lisan, kritik dilakukan dengan melihat apakah orang yang dijadikan sumber tersebut itu dari sisi ekstern nya merupakan pelaku atau saksi dan dari aspek intern nya apakah pelaku dan saksi tersebut mempunyai kemampuan yang memadai dalam menyampaikan kesaksiaanya dalam hal ini diteliti dari hal kondisi kesehatan, fisik termasuk keadaan usia yang benar. Sumber lisan ini perlu diuji dengan syarat-syarat umum dan khusus, pernyataan kesaksian perlu didukung oleh saksi berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama dan apabila diperlukan dapat menghadirkan pakar komunikasi atau psikolog yang dapat mendeteksi bahasa verbal dan non verbal saat wawancara.⁵⁶

4.1 Kritik Ekstern

Sumber-sumber tertulis yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan dalam berbagai bentuk seperti AD/ART atau QA QD, Surat Keputusan, Laporan Pertanggung Jawaban, Dokumen/Data, Surat Resmi, Rapport/Laporan, Piagam, Berita Acara dan buku yang secara fisik sumber-sumber tersebut masih jelas dapat dilihat, dibaca, tidak rapuh dan lengkap. Termasuk untuk sumber-sumber yang berasal dari masa kolonial terlihat dalam penulisannya masih menggunakan ejaan lama seperti dalam tulisan Cianjur ditulis dengan Tjiandjoer atau Tjiandjur, cabang ditulis dengan tjabang atau Persatuan Islam ditulis Persatoean Islam. Demikian juga dalam penulisan masih menggunakan mesin tik, dan ditulis dalam bahan kertas berwarna buram. Sumber-sumber tersebut memberikan gambaran akan informasi yang jelas berkenaan dengan aktivitas Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur.

Sumber lisan yang juga menjadi penting dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan narasumber yang merupakan para pelaku sejarah, para saksi sejarah, para ketua atau pimpinan di Persatuan Islam dan tokoh-tokoh lain. Sebagai contoh misalnya, H. Burhanudin (ketua PD Persatuan Islam Cianjur 2013-2021), Dani Hamdani (Ketua PC Persatuan Islam tahun 2009-2021), Dede Buchori (Ketua PC Persatuan Islam Cianjur), dan ketua – ketua PC Persis serta para tokoh yang lain

⁵⁶Thohir dan Sahidin, *Filsafat*, 147.

yang mempunyai peran sebagai pelaku aktivitas gerakan Persatuan Islam banyak memberikan informasi seputar jejak-jejak perjuangan dan sejarah Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur.

Demikian juga dengan sumber benda dalam bentuk foto aktivitas dakwah, pendidikan, musyawarah, LPJ, SK, dokumentasi kegiatan merupakan bukti penting eksistensi Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur sebagai salah satu sumber dalam mengungkap dan menjelaskannya sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan Islam yang telah berusia begitu panjang.

4.2 Kritik Intern

Dalam tahap kritik intern, sumber-sumber yang didapatkan merupakan sumber yang dikeluarkan oleh para pemangku kebijakan di dalam organisasi Persatuan Islam baik dari tingkat pusat, daerah atau cabang dan benar-benar menjelaskan aktivitas, materi, yang menunjang terhadap proses penelitian sesuai dengan tema yaitu berkaitan dengan dinamika gerakan, jejak dan kontribusi Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tahun 1936-2022. Demikian juga terhadap informan yang menjadi sumber lisan semuanya adalah informan yang kuat, sehat secara fisik dan mampu memberikan kesaksian dengan benar dan jelas tidak ada keraguan terhadap informasi yang disampaikan.

Dengan dukungan-dukungan terhadap kondisi sumber secara ekstern atau intern maka merupakan pendukung yang menguatkan bagi peneliti bahwa sumber tersebut adalah sumber primer yang dapat digunakan dalam penelitian tentang jejak dan kontribusi dan gerakan aktivitas beserta dengan dinamikanya Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur sehingga benar-benar didapatkan fakta-fakta sejarah yang benar.

4.3 Interpretasi

Setelah melakukan tahap kritik dan dinyatakan bahwa sumber-sumber yang didapatkan merupakan sumber primer, maka langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran sejarah yang bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama dengan teori

disusunlah fakta terhadap peristiwa sejarah menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan logis serta dapat memberi makna sehingga dapat dipahami oleh semua orang.⁵⁷ Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha menghubungkan antara tema utama dengan faktor-faktor pendukung yang menyebabkan dan menyertai terjadinya suatu peristiwa.⁵⁸

Berdasarkan fakta sejarah yang diperoleh keberadaan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur sejak berdirinya sampai pada saat ini terus memberikan kontribusi positif dan sumbangsih besar bagi perkembangan dakwah Islam dalam berbagai bidang baik di internal Persatuan Islam maupun juga secara umum umat Islam yang ada di Kabupaten Cianjur. Aktivitas Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur telah membentang dan selalu eksis dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat serta memberikan warna-warna yang positif terutama dalam merespon upaya-upaya menuju kepada pemurnian ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat khususnya di Kabupaten Cianjur. Hal ini membuktikan bahwa Persatuan Islam berupaya untuk selalu istiqamah dalam tujuan dan cita-cita yang telah dicetuskan oleh para founding father Persatuan Islam yaitu dalam hal pemurnian ajaran Islam dari segala hal yang merusak.

Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur tidak dapat lepas dari satu sistem keorganisasian yang dibangun ditataran pimpinan pusat, sehingga segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan organisasi baik dalam bidang *tabligh*, *tarbiyah*, *ijtimaiyyah*, termasuk *siyasah* harus selalu sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam QA dan QD hasil muktamar Persatuan Islam. Tahapan jenjang dari mulai Pimpinan Jama'ah, Pimpinan Ranting, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Pusat merupakan jenjang struktur yang saling memberikan dukungan dalam aktivitas dan gerakan Persatuan Islam.

Pada masa awal berdirinya Persatuan Islam khususnya di Kabupaten Cianjur mengalami suatu tantangan perjuangan baik yang berasal dari internal umat Islam sendiri juga secara eksternal dari luar umat Islam. Sering aktivitas Persatuan Islam mendapat cemoohan, hinaan bahkan tidak jarang juga harus beradu fisik dengan

⁵⁷Sulasman, *Metodologi*, 111.

⁵⁸Sulasman, *Metodologi*, 112.

orang-orang yang belum faham dengan tujuan Persatuan Islam. Tetapi dengan semangat pengembangan dakwah dan komitmen perjuangan yang dibangun secara sistematis melalui konsep jamaah, imamah dan imarah dalam bentuk suatu kepemimpinan yang rapi dan teratur dari generasi ke generasi maka eksistensi Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur dapat bertahan dan terus berkontribusi positif.

Fokus awal aktivitas Persatuan Islam adalah dalam bidang dakwah dengan mengadakan kajian-kajian agama terutama dalam hal perbaikan dalam masalah aqidah, ibadah dan muamalah agar sesuai dengan Quran dan Sunnah juga dalam bidang pendidikan dengan mendirikan pesantren-pesantren Persatuan Islam sebagai usaha untuk menguatkan keilmuan umat Islam secara umum juga sebagai sarana untuk regenerasi Persatuan Islam di masa yang akan datang. Tetapi dengan perkembangan yang terus dilakukan, maka aktivitas Persatuan Islam tidak hanya fokus pada bidang pendidikan dan dakwah tetapi terus melebarkan aktivitasnya dalam bidang lain seperti ekonomi, dan sosial.

4.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan penutup dalam penelitian sejarah, yang mencakup aktivitas penulisan tentang objek sejarah berdasarkan hasil penelitian dari sumber-sumber yang sudah terkumpul dan terverifikasi sehingga dapat menentukan suatu narasi penulisan sejarah terutama tentang gerakan Persatuan Islam di Kabupaten Cianjur. Tahapan ini merangkum seluruh proses sebelumnya dari pengumpulan sumber (heuristik), evaluasi sumber (kritik), hingga penafsiran (interpretasi) ke dalam bentuk narasi tertulis.

Adapun bentuk dari tulisan tersebut terdiri dari lima Bab, yaitu :

BAB I merupakan Bab Pendahuluan yang didalamnya mencakup pembahasan :

1. Latar belakang penelitian,
2. Rumusan masalah,
3. Tujuan penelitian,
4. Manfaat penelitian,
5. Kerangka pemikiran, dan

6. Metodologi penelitian.

BAB II merupakan Bab yang membahas latar belakang munculnya Persatuan Islam di kabupaten Cianjur (1936-1960), yaitu terkait

1. Kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Cianjur sebelum tahun 1936.
2. Pembentukan dan perkembangan organisasi Islam di Cianjur.
3. Peran tokoh lokal dalam pendirian Persis di Cianjur, dan
4. Perkembangan gerakan Persatuan Islam di Cianjur.

BAB III merupakan Bab yang membahas perkembangan Persatuan Islam di kabupaten Cianjur (1961-1991), yaitu terkait :

1. Kondisi sosial politik Kabupaten Cianjur tahun 1960,
2. Hubungan antar organisasi-organisasi Islam,
3. Peran pola dakwah dan pendidikan Persatuan Islam di Cianjur,
4. Tantangan internal dan eksternal.

BAB IV merupakan Bab yang membahas konsolidasi dan penguatan struktur Persatuan Islam di kabupaten Cianjur (1991-2022), yaitu terkait dengan:

1. Kondisi sosial politik Kabupaten Cianjur,
2. Penguatan gerakan organisasi Persatuan Islam,
3. Hubungan dengan pemerintah dan lembaga lain.
4. Capaian peran ekonomi dan Sosial.

BAB V merupakan bab Penutup yang membahas :

1. Kesimpulan, implikasi penelitian untuk pembangunan gerakan Persatuan Islam,
2. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG